

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Raden Rahmat Surabaya

Sekolah MI Raden Rahmat beralamatkan di Ds. Karangrejo IX/I Kec. Wonokromo Kab. Surabaya. Sekolah ini didirikan pada tahun 1962 oleh Kh. Chambali dengan nama MAMBA'UL ULUM, kemudian pada tahun 1966 nama MAMBA'UL ULUM beralih nama menjadi MI Raden Rahmat. Nama MI Raden Rahmat diambil dari nama salah satu wali yang menyebarkan agama islam di tanah jawa yaitu Sunan Ampel.

Kh. Chambali adalah seorang tokoh masyarakat diwilayah kelurahan wonokromo, tepatnya di Ds. Karangrejo. Beliau merupakan seseorang yang memahami pertanian (pengelolaan sawah) yang sekarang menjadi kampus UNESA. Selain bertani, beliau juga mempunyai usaha kecil yaitu membuat tas dan sabuk dari kulit hewan.

Sesuai dengan statusnya, MI Raden Rahmat secara langsung di bawah koordinasi kantor DEPAG (Departemen Agama). Sedangkan yayasan pendidikan Raden Rahmat sebagai penanggung jawabnya. Sesuai dengan SKB 3 menteri, maka kurikulum bidang studi umum di bawah pembinaan departemen pendidikan dan kebudayaan.

2. Visi dan Misi MI Raden Rahmat Surabaya

a. Visi Sekolah

Unggul dalam setiap bidang akademik dan non akademik. Serta menjadikan siswa-siswi yang berguna bagi masyarakat khususnya bagi nuasa, bangsa dan agama.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah SWT
- 2) Meningkatkan prestasi hasil belajar serta lulusan MI yang berkompeten
- 3) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pendidik serta anak didik
- 4) Meningkatkan management sekolah dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan siswa-siswi

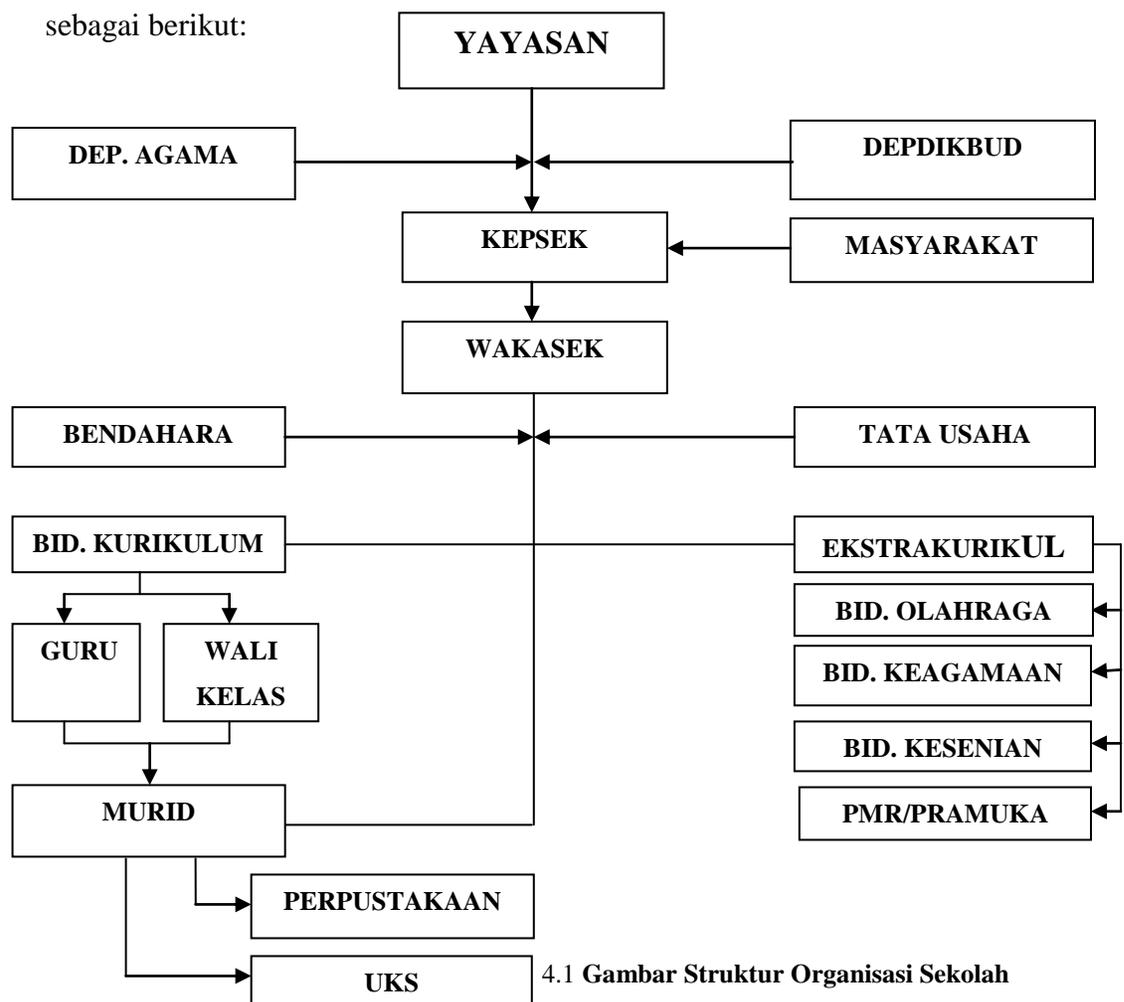
c. Tujuan

- 1) Mampu menjadi madrasah yang berstandart nasional
- 2) Pada tahun 2010 dilakukannya evaluasi menyeluruh dengan penerapan kurikulum KTSP yang maksimal
- 3) Terjadinya peningkatan keindahan dilingkungan sekolah
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
- 5) Menumbukan kepedulian masyarakat dan pemerintah akan pentingnya pendidikan yang berlandaskan akhlaq mulia

- 6) Menjadikan madrasah yang berkualitas dan berkuantitas
- 7) Peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan kualitas keagamaan

3. Struktur Organisasi Madrasah

MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya sebagai lembaga formal dalam pendidikan yang mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan disekolah, maka dibentuklah struktur organisasi madrasah untuk membantu memudahkan sistem administrasi. Adapun struktur organisasi MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya adalah sebagai berikut:



4.1 Gambar Struktur Organisasi Sekolah

4. Susunan Pengurus Yayasan Pendidikan Raden Rahmat Tahun Pelajaran
2013/2014

1. Ketua : Muhammad Taufik
2. Wakil ketua : M. Ghufron Wibisono
3. Sekertaris : Drs. Mahsun Aziz, MM
4. Wakil sekertaris : Ny. Fatimah
5. Bendahara : Luluk Farcha
6. Wakil bendahara : Ny. Faizah
7. Seksi pendidikan : Drs. M. Miskan, HS
8. Sarana/prasarana : 1. Nafian Noer
2. Habib Hasbullah

5. Keadaan Tenaga Guru, Karyawan dan Siswa

MI Raden Rahmat yang dikepalai oleh Bapak Drs. Mahsun Aziz, MM mempunyai tiga belas tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut terdiri dari jenjang pendidikan yang sangat beragam, diantaranya sebanyak 2 orang telah menempuh pasca sarjana, 11 orang telah menempuh jenjang pendidikan strata 1. MI Raden Rahmat ini mempunyai 10 tenaga pendidik dari berbagai fokus bidang studi, 1 tenaga pendidikan sebagai pengajar TPQ, 1 orang tenaga staff tata usaha, dan 1 orang kepala perpustakaan.

Adanya sarana dan prasarana sangat menunjang dalam proses pembelajaran. MI Raden Rahmat mempunyai 1 ruang kepala, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang komputer, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 musholla, 1 kamar kecil untuk guru dan 1 kamar kecil untuk siswa.

Jumlah siswa yang belajar di MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya pada tahun pelajaran 2013/2014 secara keseluruhan dari kelas I s/d kelas VI adalah sebanyak 96 siswa.

B. Hasil penelitian

1. Hasil Penelitian tentang Penerapan Model *Coopertive Learning* Tipe *TTW* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya.

a. Hasil Pengumpulan Data Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yang bersangkutan, yakni ibu Alvie Zulfiah, S.Pd.I. mengenai pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran SKI berlangsung dan hasil belajar siswa kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya pada materi Akhir Hayat Rasulullah SAW, dapat dijelaskan bahwasanya pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran SKI, sering kali beliau menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan penugasan, serta tidak disertai media pembelajaran yang mendukung. Terkadang siswa diberikan tugas merangkum materi pembelajaran

dengan di dekte oleh beliau. Hal inilah yang membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran lebih terfokus pada guru. Sering kali siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, ada yang mengantuk, ramai sendiri dengan teman sebangkunya, ada juga yang memperhatikan namun tidak fokus. Sehingga hanya beberapa siswa saja yang bisa menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dari data yang didapatkan dari guru mata pelajaran SKI, masih banyak siswa yang dianggap kurang maksimal dalam mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dari jumlah 12 siswa, hanya 4 siswa saja yang bisa dikatakan tuntas, dengan prosentase 33.33% dengan nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 67.58.

Dari keterangan yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya pada mata pelajaran SKI materi Akhir Hayat Rasulullah SAW masih belum maksimal dan belum dianggap tuntas sesuai KKM kriteria yang ditentukan.

b. Hasil pengumpulan data Observasi

Data yang digunakan untuk observasi ini diambil dari pengamatan terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* yang telah digunakan oleh guru untuk penelitian dalam meningkatkan

hasil belajar siswa terhadap materi Akhir Hayat Rasulullah SAW pada mata pelajaran SKI. mulai dari persiapan kegiatan awal (membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP, mencari solusi metode pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus penyediaan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses penelitian, membuat lembar aktivitas guru dan siswa, membuat soal evaluasi sekaligus rubrik unjuk kerja untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa).

2. Hasil Penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *TTW* pada Siswa Kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya.

a. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran, yang mana pada setiap 1 jam pelajarannya berlangsung selama 35 menit, total dua jam pelajaran menjadi 70 menit.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari Ibu Alvie Zulfiah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran SKI mengenai hasil belajar siswa sebelum dilakukan siklus:

TABEL 4.1
DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN KELAS V MATERI AKHIR
HAYAT RASULULLAH SAW.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1.	Fardiansyah	62		√
2.	Wiyono Priyo Margo	66		√
3.	Bagas Maheswara	54		√
4.	M. Ilham Pratama	80	√	
5.	M. Sholeh	69		√
6.	Redi Dwi Arifianto	76	√	
7.	Abdul Rozy	65		√
8.	Yogi Firmansyah	57		√
9.	Jasmin Nur Safina	77	√	
10.	Dewi Warda	65		√
11.	Subeki	50		√
12.	M. Yusuf	90	√	
Jumlah Nilai			811	
Rata-rata Kelas			67.58	
Prosentase Ketuntasan Belajar			33.33%	

Sumber: arsip guru mata pelajaran SKI kelas V (Ibu Alvie Zulfiah, S. Pd. I.)

Dari data tabel diatas dapat diketahui nilai dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan Siklus dengan perhitungan sebagai berikut:

- a) T = Tuntas
- b) BT = Belum Tuntas
- c) Jumlah siswa yang tuntas = 4
- d) Jumlah siswa yang belum tuntas = 8
- e) Jumlah skor maksimal = 100
- f) Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$

$$= \frac{811}{12}$$

$$= 67.58$$

Sedangkan untuk menentukan prosentase ketuntasan belajar siswa dengan jumlah 12 siswa dan 4 anak yang tuntas adalah sebagai berikut:

- a) Prosentase ketuntasan = P
- b) Jumlah siswa yang tuntas = F
- c) Jumlah seluruh siswa = N
- d) Prosentase ketuntasan = $P = \frac{F}{N} \times 100$
- $$= \frac{4}{12} \times 100$$
- $$= 33.33\%$$

1) Perencanaan

Mengacu pada data nilai hasil belajar siswa diatas sebelum dilakukannya siklus, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pada proses belajar mengajar di kelas, guna meningkatkan nilai hasil belajar siswa sebagai tujuan dari PTK ini.

Sebagaimana langkah yang harus dilaksanakan dalam setiap tahap, maka pada tahap perencanaan ini, peneliti harus menyiapkan serangkaian perangkat pembelajaran demi terlaksananya pembelajaran dengan baik, diantaranya yaitu: membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi aktivitas guru, membuat lembar observasi aktivitas siswa, dan juga lembar evaluasi siswa berupa tes soal dan unjuk kerja.

Pembuatan RPP dianggap sangat penting, karena di dalam RPP, tergambar segala bentuk kegiatan yang disusun secara sistematis dan runtut yang nantinya akan memudahkan guru selama proses pembelajaran. Namun sebelum RPP disusun, terlebih dahulu guru harus menentukan materi yang akan diajarkan, menentukan model pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif (dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model *Cooperative Learning Tipe TTW*), sekaligus media yang mendukung (Audio Visual).

Setelah RPP telah selesai disusun, tahap selanjutnya adalah guru membuat lembar observasi yang juga sama pentingnya, yang nantinya akan digunakan selama proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi guru dibuat, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan lembar observasi siswa dibuat, untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengikuti pembelajaran secara aktif pada mata pelajaran SKI ketika sedang berlangsung.

Begitu juga dengan pembuatan tes evaluasi. Tes evaluasi dibuat gunanya untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada materi Akhir Hayat Rasulullah SAW mata pelajaran SKI yang telah disampaikan. Dengan diberikannya tes evaluasi ini nantinya, guru bisa mengontrol dengan cermat mana siswa yang sudah bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal, dan mana siswa yang masih memerlukan bimbingan secara khusus.

2) Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dilakukan, kini peneliti siap untuk menuju tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan apa yang telah dikembangkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung pada tanggal 24 Mei 2014 di kelas V dengan jumlah 12 siswa.

Sebelum adanya penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran SKI belum bisa berjalan secara maksimal sesuai dengan harapan, dikarenakan banyak hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut, salah satunya adalah karena kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran lain selain metode yang selama ini monoton digunakan saat proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar SKI juga kurang memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran SKI yang bersangkutan sekaligus menjadi kolaborator bagi peneliti. Beliau bertindak sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan dan dikembangkan oleh peneliti. Selanjutnya dalam meningkatkan dan melihat keberhasilan pada siklus yang dilaksanakan, maka selama kegiatan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada tahap berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam pembelajaran sangat diperlukan, demi mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Guru dapat menggunakan model pembelajaran baru dan bervariasi diantaranya adalah model *Cooperative Learning Tipe TTW*, yang dapat meningkatkan semangat siswa serta mengajak siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada materi Akhir Hayat Rasulullah SAW dan pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung lebih hidup dan suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama adalah kegiatan awal, kemudian yang kedua adalah kegiatan inti dan yang ketiga tentunya

kegiatan akhir. Sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa secara serentak menjawab salam guru, kemudian membaca doa awal pelajaran secara bersama-sama, setelah doa selesai dibaca, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Alhamdulillah pada pelaksanaan siklus I semua siswa hadir dalam keadaan sehat dan bersemangat. Untuk menambah suasana kelas yang lebih hidup lagi, guru memberikan sebuah yel-yel kelas dimana saat guru mengatakan “kelas V” maka siswa menjawab dengan serentak “semangat, cerdas, juara”. Dengan yel-yel yang diberikan guru mampu membuat siswa menjadi lebih semangat dan suara mereka yang tadinya masih pelan dan ada beberapa siswa yang bermalas-malasan menjadi lantang dan percaya diri, serta pandangan semua siswa secara langsung berpusat pada guru.

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk memberikan motivasi belajar serta melakukan tanya jawab mengenai mata pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan materi yang akan diberikan oleh guru. Dalam apersepsi ini, hanya ada beberapa siswa yang bisa merespon pertanyaan guru dengan baik,

siswa yang lain nampak lupa-lupa ingat sehingga ketika akan menjawab mereka malu-malu karena takut salah.

Guru telah selesai memberikan apersepsi, kemudian menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengulang kembali yel-yel kelas yang tadi diberikan guru. Motivasi ini bertujuan agar siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah kegiatan awal respon siswa dianggap cukup baik, maka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, pertama-tama guru memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa yang berkaitan dengan materi akhir hayat Rasulullah SAW meliputi: “Apakah kalian tahu kapan Rasulullah SAW wafat? Dimanakah Rasulullah SAW wafat dan dimakamkan? Peristiwa apa saja yang terjadi di akhir hayat Rasulullah SAW?” mulanya siswa agak kurang percaya diri saat akan mencoba menjawab, namun ketika ada temannya yang berani menjawab dengan lantang, mereka semua juga berani menjawab walau ada yang belum benar. Setelah pertanyaan sederhana diberikan, kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, dengan aba-aba guru untuk berhitung mereka bergegas berkelompok dengan nomor hitung yang sama. Setelah semua siswa

berkumpul dengan kelompok masing-masing, kemudian guru memberikan video pembelajaran dimana dalam video tersebut berisi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di Akhir Hayat Rasulullah SAW, diantaranya adalah: peristiwa haji wada' yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW beserta umat muslim, kemudian pidato yang disampaikan Rasulullah SAW saat pelaksanaan haji wada', dan detik-detik sakit Rasulullah SAW menjelang beliau wafat. Pada pembelajaran sebelum-sebelumnya, siswa tidak pernah diberikan media pembelajaran lain selain hanya berpacu pada sumber belajar yang ada, yaitu Buku Paket dan LKS SKI kelas V. Sehingga saat guru memberikan media pembelajaran baru, para siswa begitu antusias dalam melihat, mendengarkan dan menyimak jalannya cerita dalam video pembelajaran tersebut.

Dengan diberikannya media pembelajaran berupa Audio Visual, secara tidak langsung siswa diajak untuk berfikir, mencari tau, mencari informasi dari apa yang dilihat dan didengarkan. Kemudian setelah para siswa selesai melihat tayangan dalam Audio Visual, diharapkan siswa bisa membuat catatan kecil mengenai apa yang di dapat maupun yang belum dipahami dari cerita-cerita tadi, yang nantinya bisa ditanyakan dan didiskusikan dengan teman-teman dalam satu kelompoknya. Dari sini bisa dilihat sejauh mana langkah *Think* (berfikir) bisa dilaksanakan oleh siswa.

Setelah tahap *Think* terlaksanakan, kini masuk dalam tahap *Talk*, yang artinya (berbicara). *Talk* dalam penerapannya dapat dilihat dari bagaimana siswa berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya, apa yang mampu diungkapkan siswa, dan bagaimana respon siswa saat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh temannya.

Dua tahap telah dilaksanakan, yang terakhir yaitu tahap *Write*. *Write* disini diartikan sebagai keaktifan siswa dalam mengikuti jalannya diskusi, hal apa saja yang perlu dicatat dan dianggap penting oleh siswa, maka dibuatnya catatan penting dalam bentuk kecil dengan bahasa mereka sendiri secara sederhana. Setelah ketiga tahapan bisa dilakukan dengan baik, kemudian dari masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas.

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tahap demi tahap dari metode yang diberikan guru terlaksana, kini guru memberikan tes yang berupa butir-butir soal, sebagai evaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran baru tersebut. Dari hasil tes evaluasi ini nantinya dapat terlihat, apakah dengan diberikannya model pembelajaran baru mampu memberikan pengaruh positif pada aktifitas dan hasil

belajar siswa, atau malah menurunkan aktifitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih rendah.

Sebelum sampai pada kegiatan penutup, guru tidak lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, sekaligus memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah disampaikan. Guru juga tidak bosan untuk memberikan motivasi kepada siswa yang dianggap guru masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta menanamkan nilai-nilai sosial dan agama kepada siswa sebagai bekal untuk siswa dimasa yang akan datang.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini dan guru memberikan sedikit penjelasan mengenai pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Guru juga tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam sekolah, tidak lupa belajar dirumah dan dimanapun mereka berada, supaya menjadi siswa-siswi yang membanggakan. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan do'a dan menutupnya dengan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari guru mengucapkan salam pembuka, melaksanakan tahap demi tahap

kegiatan sesuai dengan RPP, memberikan tes evaluasi kepada siswa, sampai guru menutup kembali pelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *TTW* sudah berpengaruh kearah positif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pengamatan bisa dilihat dari lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, juga pada hasil belajar siswa pada siklus I. data evaluasi yang digunakan untuk mengambil nilai dari tes hasil belajar siswa berupa soal dan unjuk kerja.

Berikut dibawah ini akan dipaparkan dengan lebih jelas aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran beserta hasil belajar yang didapatkan siswa:

TABEL 4.2
LEMBAR AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar			√	
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			√	
	Persiapan media pembelajaran				√
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Guru membuka pelajaran - Mengucapkan salam - Membaca doa - Mengabsen siswa				√

	Guru memberikan motivasi dengan pertanyaan “kelas 5? Semangat, cerdas, juara			√	
	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya.			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
	Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi akhir hayat Rasulullah SAW			√	
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam 1 kelompok			√	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok			√	
	Guru membantu siswa dalam kelancaran saat presentasi berlangsung		√		
	Guru memberikan soal evaluasi			√	
	Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa sebagai motivasi			√	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami			√	
	Guru memberikan penguatan materi pembelajaran yang telah disampaikan hari ini			√	
	Guru memberikan motivasi pada siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran			√	
	Guru menanamkan nilai-nilai sosial dan agama kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari			√	
	Kegiatan Akhir				
	Guru membantu siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.			√	
	Guru menutup pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam.				√
III	Pengelolaan Waktu Belajar				
	Ketepatan memulai pembelajaran			√	
	Ketepatan waktu dalam belajar		√		
	Ketepatan menutup pembelajaran		√		
	Kesesuaian dengan RPP			√	
	Efektifitas waktu			√	
IV	Suasana Kelas				
	Kelas kondusif			√	
	Kelas hidup		√		

Skor perolehan	$(4 \times 2) + (19 \times 3) + (4 \times 4)$
Jumlah skor perolehan	81

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Kriteria Penilaian: $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Keterangan Siklus I

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(4 \times 2) + (19 \times 3) + (4 \times 4)}{27 (4)} \times 100 \\
 &= \frac{81}{108} \times 100 \\
 &= 75 \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran:

90-100 = Sangat baik

80-89 = Baik

60- 79 = Cukup

40-59 = Tidak baik

<40 = Sangat tidak baik

TABEL 4.3

LEMBAR AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
	Persiapan alat perlengkapan belajar			√	
	Persiapan performance siswa			√	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Siswa menjawab salam dari guru, membaca do'a, dan mendengarkan absensi.				√
	Siswa bersemangat saat guru memberikan motivasi				√
	Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang lalu dan materi yang akan diajarkan oleh guru		√		
	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
	Kegiatan Inti				
	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√		
	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam 1 kelompok			√	
	Siswa mengamati video pembelajaran tentang peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW			√	
	Siswa secara individu memikirkan informasi dengan membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri (<i>Think</i>)			√	
	Siswa merefleksikan ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok (<i>Talk</i>)		√		
	Siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya (dalam bentuk catatan) dari kegiatan tahap pertama dan kedua (<i>Write</i>)			√	
	Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali hasil diskusinya tentang materi akhir hayat Rasulullah SAW di depan kelas dengan bahasa sendiri secara sederhana.			√	
	Siswa mengerjakan tes soal yang diberikan guru		√		
	Siswa menerima penghargaan dari guru			√	

	Siswa bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti.		√		
	Siswa mendengarkan penguatan materi yang telah disampaikan			√	
	Siswa bersemangat ketika mendapatkan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
III	Kegiatan akhir				
	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.			√	
	Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru				√
Skor perolehan		(6x2)+(13x3)+(3x4)			
Jumlah skor perolehan		63			

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Kriteria Penilaian: Jumlah Skor Perolehan

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Siklus I

$$P = \frac{(6 \times 2) + (13 \times 3) + (3 \times 4)}{22 (4)} \times 100$$

$$= \frac{63}{88} \times 100$$

$$= 71.59 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \text{ (Cukup)}$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran:

90-100 = Sangat baik

80-89 = Baik

60- 79 = Cukup

40-59 = Tidak baik

<40 = Sangat tidak baik

TABEL 4.4
HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA (NON TES) SISWA KELAS V SIKLUS I

Kel.	No. Urut	Nama	Aspek yang dinilai					hasil	keterangan	
			1	2	3	4	5		T	BT
I	1	Fardiansyah	3	3	3	2	2	65		√
	2	Wiyono Priyo Margo	3	3	3	2	3	70	√	
	3	Bagas Maheswara	3	2	2	2	2	55		√
	4	Subeki	2	2	3	2	2	55		√
II	1	Abdul Rozy	3	2	3	2	2	60		√
	2	Yogi Firmansyah	2	2	3	2	2	55		√
	3	Jasmin Nur Safina	3	3	3	3	3	75	√	
	4	M. Yusuf	3	3	3	3	3	75	√	
III	1	M. Ilham Pratama	2	3	3	3	3	70	√	
	2	M. Sholeh	3	3	3	3	2	70	√	
	3	Redi Dwi Arifianto	3	3	2	3	3	70	√	
	4	Dewi Warda	2	2	3	3	2	60		√

TABEL 4.5
DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Fardiansyah	70	Tuntas
2.	Wiyono Priyo Margo	70	Tuntas
3.	Bagas Maheswara	60	Belum Tuntas
4.	M. Ilham Pratama	80	Tuntas
5.	M. Sholeh	70	Tuntas
6.	Redi Dwi Arifianto	80	Tuntas
7.	Abdul Rozy	70	Tuntas
8.	Yogi Firmansyah	60	Belum Tuntas
9.	Jasmin Nur Safina	80	Tuntas
10.	Dewi Warda	70	Tuntas
11.	Subeki	60	Belum Tuntas
12.	M. Yusuf	100	Tuntas
Jumlah Nilai		870	
Rata-rata Kelas		72.5	
Prosentase Ketuntasan Belajar		75%	

Dari data tabel diatas dapat diketahui nilai dari hasil belajar siswa pada Siklus I

dengan perhitungan sebagai berikut:

a) T = Tuntas

b) BT = Belum Tuntas

c) Jumlah siswa yang tuntas = 9

d) Jumlah siswa yang belum tuntas = 3

e) Jumlah skor maksimal = 100

f) Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$

$$= \frac{870}{12}$$

$$= 72.5 \text{ (Cukup)}$$

Adapun kualifikasi prosentase ketuntasan/kelulusan belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

90-100 = Sangat baik

80-89 = Baik

60- 79 = Cukup

40-59 = Tidak baik

<40 = Sangat tidak baik

Sedangkan untuk menentukan prosentase ketuntasan belajar siswa dengan jumlah 12 siswa dan 9 anak yang tuntas adalah sebagai berikut:

- a) Prosentase ketuntasan = P
- b) Jumlah siswa yang tuntas = F
- c) Jumlah seluruh siswa = N
- d) Prosentase ketuntasan = $P = \frac{F}{N} \times 100$
 $= \frac{9}{12} \times 100$
 $= 75\%$

4) Analisis dan Refleksi

Dari data diatas, dapat diketahui nilai rata- rata dari 12 siswa adalah 72.5. Siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa. Jika dibanding dengan nilai ulangan harian siswa sebelum dilaksanakan penelitian, peningkatan pada

nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I sudah lebih baik. Pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 72.5 dari 67.58, naik hingga 4.92. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dari 33.33% menjadi 75%, meningkat 41.67%. Akan tetapi nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I dianggap belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan, sehingga prosentase siswa yang tuntas masih mencapai 75%. Kriteria keberhasilan penelitian ini belum memenuhi harapan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum bisa sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga untuk memperbaiki hasil belajar siswa sesuai dengan prosentase ketuntasan yang diharapkan, maka peneliti akan melanjutkan pada penelitian berikutnya (Siklus II).

2) Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Perencanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran nantinya mencakup waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran,

kegiatan pembelajaran yang terbagi dalam tiga tahap (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), materi pelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, kegiatan evaluasi perlu dilakukan. Melalui kegiatan evaluasi dapat diperoleh data atau informasi yang berguna dalam menentukan tingkat tercapainya tujuan. Tingkat kemajuan hasil belajar siswa dalam memahami materi akhir hayat Rasulullah SAW.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2013 di kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya, dengan jumlah 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan tetap dibantu oleh guru mata pelajaran SKI yang bersangkutan.

Pelaksanaan penelitian pada Siklus II ini tidak jauh berbeda dengan Siklus I, semua runtutan kegiatan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan memperhatikan hasil evaluasi yang didapatkan dan siap melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus II. Yang berbeda antara pelaksanaan pada Siklus I dengan Siklus II adalah pada penekanan

materi yang diberikan guru kepada siswa sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I bisa diminimalisir lagi pada pelaksanaan siklus II. Respon dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada Siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I di kegiatan inti, ada beberapa siswa yang sedikit kurang bersemangat karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran baru. Namun pada siklus II ini siswa bersemangat sekali, mungkin hal ini dikarenakan siswa sudah ada kesiapan dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang sebelumnya sudah pernah diterapkan pada Siklus I. Dengan demikian, harapan pada pelaksanaan siklus II nilai siswa bisa mencapai KKM yang ditentukan sekaligus mencapai prosentase ketuntasan belajar secara maksimal.

Seperti pada siklus sebelumnya juga pada kebiasaan sehari-hari siswa, sebelum mengawali pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan bersama dengan siswa membaca doa awal pelajaran, dengan harapan pembelajaran hari ini diberikan kelancaran, juga sebagai penanaman nilai agama kepada anak, supaya terbiasa saat akan melakukan sesuatu hendaknya diawali dengan membaca doa terlebih dahulu. Doa sudah selesai dibaca dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa, hari ini semua

siswa bisa hadir dengan keadaan yang ceria dan lebih bersemangat lagi.

Pada kegiatan inti dalam penelitian Siklus II, Perbedaan terletak pada pengelompokan siswa, pada siklus II guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen, jadi antara Siklus I dan Siklus II para siswa bertemu dengan teman yang berbeda dalam satu kelompoknya. Cara guru membagi kelompok adalah dengan memberikan intruksi kepada siswa untuk berhitung 1 sampai dengan 3, karena guru hanya membagi kelas dalam 3 kelompok saja. Setelah semua berhitung, siswa yang mendapat nomor 1 berkumpul dengan yang nomor 1 dan termasuk kelompok 1, begitu juga dengan yang nomor 2 dan nomor 3. Di kelas V ini pengondisian kelas lumayan bisa diatasi guru karena siswa sudah besar-besaran sehingga mudah menerima instruksi yang diberikan oleh guru, meskipun masih ada satu atau dua anak yang tidak segera bergegas saat mendapatkan intruksi dari guru, namun dengan bimbingan guru semua bisa dipahami. Pemberian media serta penjelasan garis besar kegiatan pembelajaran ditanggapi siswa dengan baik dan mendapat respon positif, siswa menjadi lebih tenang dan lebih bisa diarahkan, sehingga suasana kelas lebih kondusif.

Dengan pembagian kelompok heterogen dan pengalaman siswa berkelompok pada Siklus I, guru merasakan bahwa siswa mulai mampu berkomunikasi dengan baik, lebih bisa menangkap dan memahami isi dari video pembelajaran yang diberikan dengan membuat catatan kecil, para siswa lebih berani mengutarakan ide dan pendapatnya dari informasi yang didapatkan, serta tidak takut untuk saling bertanya maupun memberikan jawaban tentang apa yang mereka belum pahami. Sehingga penerapan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* yang diterapkan guru pada siswa bisa dilakukan dengan baik, dan jalanya diskusi kelompok lebih hidup jika dibanding saat pelaksanaan Siklus I.

Setelah diskusi kelompok dianggap cukup, maka guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran dianggap berhasil dan jumlah prosentase siswa yang tuntas bisa menjadi maksimal. Pada pemberian tugas individu, siswa begitu bersemangat mengerjakannya. Sepertinya hampir semua siswa tidak ada yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas individu ini. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas individu juga digunakan dengan baik oleh siswa, sehingga hampir tidak ada siswa yang tidak selesai mengerjakan ketika waktu yang diberikan sudah habis.

Sebagai penyemangat kepada siswa, maka guru memberikan hadiah Buku Tulis kepada masing-masing siswa, dengan harapan siswa bisa termotivasi sehingga tumbuh kemauan dalam dirinya untuk belajar lebih giat lagi.

Pada penerapan model pembelajaran ini, guru tidak begitu banyak berceramah, semua rangkaian kegiatan pembelajaran mulai Siklus I hingga Siklus II dipusatkan pada siswa, dari penelitian yang telah dilakukan, guru hanya memberikan penguatan materi pada kegiatan akhir, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pada saat model pembelajaran ini sudah tidak diterapkan lagi, siswa masih termotivasi untuk terus aktif selama mengikuti pembelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru tidak lupa memberikan pesan dan motivasi agar supaya siswa selalu semangat belajar kapan pun dan dimanapun, sehingga bisa melanjutkan sekolah hingga jenjang perguruan tinggi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan bacaan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada Siklus II masih sama dengan pengamatan yang dilakukan pada Siklus I, yaitu bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari guru

mengucapkan salam pembuka, melaksanakan tahap demi tahap kegiatan sesuai dengan RPP, memberikan tes evaluasi kepada siswa, sampai guru menutup kembali pelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *TTW* sudah berpengaruh kearah positif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pengamatan bisa dilihat dari lembar aktivitas siswa juga pada hasil belajar siswa pada siklus II. data yang digunakan untuk mengambil nilai dari tes hasil belajar siswa, berupa soal evaluasi dan unjuk kerja.

Berikut dibawah ini akan dipaparkan dengan lebih jelas aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran beserta hasil belajara yang didapatkan siswa:

TABEL 4.6
LEMBAR AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar				√
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP				√
	Persiapan media pembelajaran				√
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Guru membuka pelajaran - Mengucapkan salam - Membaca doa - Mengabsen siswa				√
	Guru memberikan motivasi dengan pertanyaan “kelas 5? Semangat, cerdas, juara				√
	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya.			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
	Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi akhir hayat Rasulullah SAW			√	
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam 1 kelompok				√
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok				√
	Guru membantu siswa dalam kelancaran saat presentasi berlangsung			√	
	Guru memberikan soal evaluasi				√
	Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa sebagai motivasi				√
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami			√	
	Guru memberikan penguatan materi pembelajaran yang telah disampaikan hari ini			√	
	Guru memberikan motivasi pada siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran				√
Guru menanamkan nilai-nilai sosial dan agama kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari				√	

Kegiatan Akhir				
Guru membantu siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.			√	
Guru menutup pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam.				√
Pengelolaan Waktu Belajar				
Ketepatan memulai pembelajaran				√
Ketepatan waktu dalam belajar			√	
Ketepatan menutup pembelajaran				√
Kesesuaian dengan RPP				√
Efektifitas waktu			√	
Suasana Kelas				
Kelas kondusif			√	
Kelas hidup			√	
Skor perolehan	(12x3)+(15x4)			
Jumlah skor perolehan	96			

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Kriteria Penilaian: Jumlah Skor Perolehan

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Siklus II

$$P = \frac{(12 \times 3) + (15 \times 4)}{27 (4)} \times 100$$

$$= \frac{96}{108} \times 100$$

$$= 88.88 \text{ dibulatkan menjadi } 89 \text{ (Baik)}$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran:

90-100 = Sangat baik

80-89 = Baik

60- 79 = Cukup

40-59 = Tidak baik

<40 = Sangat tidak baik

TABEL 4.7
LEMBAR AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				√
	Persiapan alat perlengkapan belajar				√
	Persiapan performance siswa				√
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Siswa menjawab salam dari guru, membaca do'a, dan mendengarkan absensi.				√
	Siswa bersemangat saat guru memberikan motivasi				√
	Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang lalu dan materi yang akan diajarkan oleh guru			√	
	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
	Kegiatan Inti				
	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam 1 kelompok				√
	Siswa mengamati video pembelajaran tentang peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW				√
	Siswa secara individu memikirkan informasi dengan membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan				√

	menggunakan bahasanya sendiri (<i>Think</i>)				
	Siswa merefleksikan ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok (<i>Talk</i>)			√	
	Siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya (dalam bentuk catatan) dari kegiatan tahap pertama dan kedua (<i>Write</i>)			√	
	Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali hasil diskusinya tentang materi akhir hayat Rasulullah SAW di depan kelas dengan bahasa sendiri secara sederhana.			√	
	Siswa mengerjakan tes soal yang diberikan guru				√
	Siswa menerima penghargaan dari guru				√
	Siswa bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti.			√	
	Siswa mendengarkan penguatan materi yang telah disampaikan			√	
	Siswa bersemangat ketika mendapatkan motivasi yang diberikan oleh guru				√
III	Kegiatan akhir				
	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.			√	
	Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru				√
Skor perolehan		(10x3)+(12x4)			
Jumlah skor perolehan		78			

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Kriteria Penilaian: Jumlah Skor Perolehan

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksima}} \times 100$$

Keterangan Siklus II

$$P = \frac{(10 \times 3) + (12 \times 4)}{22 (4)} \times 100$$

$$= \frac{78}{88} \times 100$$

$$= 88.63 \text{ dibulatkan menjadi } 89 \text{ (Baik)}$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran:

90-100 = Sangat baik

80-89 = Baik

60- 79 = Cukup

40-59 = Tidak baik

<40 = Sangat tidak baik

TABEL 4.8
HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA (NON TES) SISWA KELAS V
SIKLUS II

Kel.	No. Urut	Nama	Aspek yang dinilai					hasil	keterangan	
			1	2	3	4	5		T	BT
I	1	Fardiansyah	3	4	3	3	2	75	√	
	2	Bagas Maheswara	3	3	3	3	2	70	√	
	3	M. Sholeh	3	4	4	3	3	85	√	
	4	Abdul Rozy	4	3	3	3	3	80	√	
II	1	Wiyono Priyo Margo	4	3	3	3	3	80	√	
	2	Yogi Firmansyah	3	2	3	3	2	65		√
	3	Jasmin Nur Safina	4	3	3	4	3	85	√	
	4	Dewi Warda	4	3	3	3	3	80	√	
III	1	M. Ilham Pratama	4	3	3	4	3	85	√	
	2	Redi Dwi Arifianto	3	3	4	3	3	80	√	
	3	Subeki	3	2	3	3	2	65		√
	4	M. Yusuf	4	4	3	4	3	90	√	

TABEL 4.9
DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Fardiansyah	80	Tuntas
2.	Wiyono Priyo Margo	80	Tuntas
3.	Bagas Maheswara	70	Tuntas
4.	M. Ilham Pratama	100	Tuntas
5.	M. Sholeh	90	Tuntas
6.	Redi Dwi Arifianto	90	Tuntas
7.	Abdul Rozy	90	Tuntas
8.	Yogi Firmansyah	80	Tuntas
9.	Jasmin Nur Safina	100	Tuntas
10.	Dewi Warda	80	Tuntas
11.	Subeki	60	Belum Tuntas
12.	M. Yusuf	100	Tuntas
Jumlah Nilai		1020	
Rata-rata Kelas		85	
Prosentase Ketuntasan Belajar		91.66%	

Dari data tabel diatas dapat diketahui nilai dari hasil belajar siswa pada Siklus

I dengan perhitungan sebagai berikut:

- a) T = Tuntas
- b) BT = Belum Tuntas
- c) Jumlah siswa yang tuntas = 11
- d) Jumlah siswa yang belum tuntas = 1
- e) Jumlah skor maksimal = 100
- f) Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$
 $= \frac{1020}{12}$
= 85 (Baik)

Adapun kualifikasi prosentase ketuntasan/kelulusan belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

90-100 = Sangat baik

80-89 = Baik

60- 79 = Cukup

40-59 = Tidak baik

<40 = Sangat tidak baik

Sedangkan untuk menentukan prosentase ketuntasan belajar siswa dengan jumlah 12 siswa dan 11 anak yang tuntas adalah sebagai berikut:

- a) Prosentase ketuntasan = P
- b) Jumlah siswa yang tuntas = F
- c) Jumlah seluruh siswa = N
- d) Prosentase ketuntasan = $P = \frac{F}{N} \times 100$
 $= \frac{11}{12} \times 100$
 $= 91.66\%$

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *TTW (Think Talk Write)* bisa dikatakan sudah berjalan dengan maksimal sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dari awal. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe

TTW telah memberikan perubahan yang positif pada pembelajaran SKI materi Akhir Hayat Rasulullah SAW serta pencapaian hasil belajar siswa. Perubahan tersebut bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebelum adanya penelitian hingga pada Siklus II, dan dari lembar observasi aktivitas guru serta lembar observasi siswa yang telah peneliti siapkan pada setiap Siklus yang telah dilaksanakan. Dari perolehan hasil belajar yang telah dipaparkan peneliti pada tahap pengamatan, membuat peneliti memutuskan untuk tidak perlu lagi melakukan penelitian lanjutan di MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya, karena pencapaian hasil belajar dan prosentase ketuntasan hasil belajar dianggap telah maksimal.

Pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru sudah sangat memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Sebanyak 96 poin pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan RPP. Peningkatan ini dapat dilihat pada table 4.6, hasil observasi siklus II. Dari 27 aktivitas yang dilakukan oleh guru, seluruh aktivitas sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada aktivitas dan nilai pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II dari jumlah 12 siswa adalah sebanyak 11 siswa

atau sebanyak 91.66%. Dan hanya 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

C. Pembahasan

1) Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, aktivitas guru pada pembelajaran SKI materi Akhir Hayat Rasulullah SAW dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya pada tahap tertentu saja yang berjalan kurang maksimal.

Pada saat apersepsi masih banyak siswa yang masih ragu-ragu saat akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian, pada kegiatan inti siswa belum mempunyai kesiapan karena belum terbiasa dengan penerapan metode baru, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari siswa juga masih belum serempak dalam menjawab. Pada saat guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok, awalnya siswa dan siswi yang masuk dalam 1 kelompok masih canggung dan malu-malu karena tidak terbiasa duduk bersama dalam satu kelompok. Sehingga jalanya diskusi kelompok masih pasif dan saat presentasi belum sepenuhnya siswa mempunyai rasa percaya diri. Dengan demikian, saat guru memberikan tes soal evaluasi kepada

siswa, masih ada 3 siswa yang nilainya belum bisa mencapai KKM dengan rata-rata kelas 72.5 dan prosentase ketuntasan 75%. Siswa juga belum bisa sepenuhnya aktif, seperti halnya menanyakan materi yang telah disampaikan guru tentang apa yang belum dipahaminya, sedangkan guru sudah memberikan waktu untuk mereka yang ingin bertanya, dan pada saat siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan siswa masih kesulitan. Hanya beberapa siswa yang mampu menyimpulkan.

Pada saat pelaksanaan Siklus I guru sedikit kesusahan dalam mengkondisikan suasana kelas, karena guru merasa siswa belum nyaman dengan penerapan metode yang diberikan, sehingga ada siswa yang kurang respon dengan guru, namun pelan-pelan dengan arahan guru, siswa menjadi terkondisi dengan baik.

9. Siklus II

Dari hasil analisis data siklus II dapat dilihat bahwa guru sudah siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hampir pada semua tahap kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik, kecuali saat siswa disuruh untuk menyimpulkan. Sebenarnya siswa sudah mampu menyimpulkan, hanya saja masih diperlukan lagi bimbingan dari guru supaya siswa bisa menyimpulkan dengan baik.

Pada siklus II ini, sudah terjadi peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Guru juga telah membagi siswa menjadi kelompok heterogen,

sehingga pada Siklus I dan Siklus II terjadi pemerataan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Masing-masing kelompok juga sudah mulai aktif dan saling berkomunikasi satu sama lain. Sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan dibanding pada Siklus I. Rasa antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan juga semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa guru telah berhasil dalam pengelolaan pembelajaran.

Pada saat evaluasi pembelajaran dilakukan, nilai siswa sudah bisa dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan. Siswa juga banyak yang sudah menguasai konsep. Dari jumlah 12 siswa hanya 1 siswa saja yang belum tuntas belajarnya, sehingga rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 91.66% .

D. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dalam siklus I dan siklus II, peneliti menyatakan bahwa dalam tiap siklus memiliki perbandingan yang cukup signifikan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.10
PERBANDINGAN AKTIVITAS GURU DALAM TIAP SIKLUS

Pelaksanaan	Nilai Akhir	Keterangan
Siklus I	74.07	Cukup
Siklus II	88.88	Baik

Pada siklus I, poin yang didapatkan guru dari 27 aktivitas dengan skor maksimal 108 yang telah dikembangkan peneliti pada lembar observasi, hanya mampu mencapai 80 poin dengan hasil akhir 74.07 dan masuk dalam kategori (Cukup). Sedangkan pada siklus II, sudah mengalami peningkatan hingga mencapai 96 poin dengan hasil akhir 88.88 dan dalam kategori (Baik).

TABEL 4.11
PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA DALAM TIAP SIKLUS

Pelaksanaan	Nilai Akhir	Keterangan
Siklus I	71.59	Cukup
Siklus II	88.63	Baik

Untuk peningkatan pada aktivitas siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* sudah terjadi peningkatan dari 71.59 (Cukup), menjadi (Baik) dengan nilai akhir 88.63. Dengan diberlakukannya kegiatan berkelompok dari pelaksanaan Siklus I dan Siklus II secara heterogen, siswa mendapatkan pengalaman untuk saling bertukar informasi serta ide-ide yang didapatkan dengan teman-temannya, sehingga siswa bisa berlatih untuk bekerjasama dengan lebih baik dan semua anggota kelompok saling berinisiatif untuk memperoleh hasil yang maksimal.

TABEL 4.12**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM TIAP SIKLUS**

Pelaksanaan	Nilai Akhir		Keterangan
	Rata-rata	Prosentase	
Siklus I	72.5	75%	Belum Tuntas
Siklus II	85	91.66%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peningkatan pada nilai rata-rata kelas dari Siklus I mencapai 72.5 menjadi 85 pada Siklus II. Tingkat ketuntasan siswa pada Siklus I dari 9 siswa yang nilainya mencapai KKM 70 dengan prosentase 75%, pada Siklus II hasilnya semakin meningkat menjadi 91.66% dengan jumlah 11 siswa yang tuntas.